

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE OPERASI TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Towilatul Hoiriyah
towilatulhoiriyah@yahoo.com
Aniek Wahyuati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of working capital turnover and leverage operating to the profitability on the food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The data collection technique is the secondary data, the source of the secondary data which has been collected in this research is the financial statement of food and beverages companies which are listed in Indonesia Stock Exchange and Indonesia Stock Exchange Website. The data analysis technique has been done by using multiple linear regressions analysis. Based on the result of the analysis and the hypothesis test has generated: (1) in the t-test, the working capital turnover the t value is -4.937 with its sig of work capital turnover variable is 0.000 which is smaller than the significance level of $\alpha = 0,05$, it means that the working capital turnover has significant influence to the profitability; (2) in the t-test, the operating leverage the t value is -0.400 with its sig of leverage operating variable is 0.696 which is larger than the significance level of $\alpha = 0,05$, it means that the leverage operating does not have any significant influence to the profitability; (3) working capital turnover has dominant influence to the profitability since its partial determination coefficient value is the highest which is 65.29%.

Keywords: Working Capital Turnover, Leverage Operating, and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan leverage operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dihasilkan : (1) Dalam uji t, perputaran modal kerja diperoleh nilai t sebesar -4.937 dengan sig variabel perputaran modal kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (2) Dalam uji t, leverage operasi diperoleh nilai t sebesar -0,400 dengan sig variabel leverage operasi sebesar 0,696 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; (3) Perputaran modal kerja mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tinggi yaitu sebesar 65,29%.

Kata kunci: Perputaran modal kerja, leverage operasi, dan profitabilitas

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang setiap tahun semakin besar merupakan pasar yang menjanjikan bagi setiap perusahaan untuk memasarkan produk dan mengembangkan usahanya. Salah satu pasar yang sangat menjanjikan adalah perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman, karena setiap manusia membutuhkan makanan dan minuman setiap harinya dan akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut terlebih dahulu dibandingkan dengan memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Modal Kerja yaitu investasi perusahaan dalam jangka pendek yang berupa kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Pengelolaan modal kerja merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana cara membiayai aktiva tersebut.

Memiliki modal kerja yang besar sangat baik bagi kondisi perusahaan karena perusahaan memiliki sumber daya yang cukup yaitu berupa aktiva lancar yang besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Namun hal ini berbeda dengan dengan perputaran modal kerja, suatu modal kerja yang berlebih menunjukkan perputaran modal kerja yang rendah yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang, dan adanya saldo kas yang sangat besar berarti adanya dana yang tidak produktif. Hal ini merupakan kerugian bagi perusahaan karena modal yang tersedia tidak digunakan secara efektif. Sebaliknya jika kekurangan modal kerja menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan, piutang, dan saldo kas yang kecil sehingga jumlah aktiva lancar tidak bisa menutupi hutang lancar yang ada, hal ini yang menyebabkan kerugian dan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba yang besar karena perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan produksinya.

Penetapan modal kerja setiap perusahaan berbeda-beda, begitu pula dengan perputaran modal kerja yang baik dalam suatu perusahaan tergantung pada jenis perusahaannya dan besar kecilnya perusahaan tersebut. Namun jika modal yang tersedia terlalu besar akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan karena adanya sebagian dana yang menganggur, maka sebaiknya modal kerja dalam jumlah yang cukup agar perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan tidak kesulitan keuangan, misalkan dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan darurat atau krisis tanpa membahayakan kondisi keuangan perusahaan (Jumingan, 2009:67).

Modal kerja harus dalam keadaan berputar selama perusahaan masih beroperasi. Masa perputaran modal kerja yaitu sejak kas ditanamkan pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas kembali dalam waktu kurang dari satu tahun atau dengan kata lain dalam jangka waktu yang pendek (Sutrisno, 2009:39).

Selain modal kerja, ada pula modal tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, modal tetap sendiri meliputi tanah, gedung, bangunan, dan lain-lain yang umur ekonomisnya atau masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Untuk memenuhi kebutuhan modal tetap, perusahaan dapat menggunakan modal pinjaman atau modal sendiri, tetapi jika perusahaan menggunakan modal pinjaman, maka perusahaan harus menanggung beban bunga pinjaman. Untuk mengetahui penggunaan modal sendiri atau penggunaan pinjaman yang paling tepat, maka diperlukan analisis leverage.

Pada dasarnya dalam sebuah perusahaan leverage dibagi menjadi dua, yaitu leverage operasi (*operating leverage*) dan leverage keuangan (*financial leverage*). Tujuan dari penggunaan kedua leverage ini adalah agar mendapatkan keuntungan yang besar dari pada sumber dana dan biaya asset, sehingga dapat membayar biaya tetap perusahaan atau biasa disebut dengan biaya penyusutan perusahaan.

Leverage keuangan (*financial leverage*) adalah penggunaan dana perusahaan yang menimbulkan biaya tetap dengan harapan penggunaan dana tersebut bisa memperbesar

pendapatan per lembar saham atau EPS (Martono dan Harjito, 2010:300). Sedangkan leverage operasi (operating leverage) ialah biaya yang timbul saat perusahaan menggunakan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus membayar biaya tetap berupa penyusutan (Martono dan Harjito, 2010:295). Biaya tetap yaitu biaya penyusutan gedung, penyusutan peralatan kantor, penyusutan kendaraan, biaya asuransi dan biaya lain yang timbul akibat dari penggunaan fasilitas kantor dan biaya manajemen.

Investor biasanya memfokuskan kepada analisis profitabilitas sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, kondisi profitabilitas suatu perusahaan harus tetap dijaga agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika profitabilitas perusahaan stabil maka akan dapat menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan efisiensi kerja dari perusahaan tersebut sehingga tujuan yang diharapkan dari perusahaan tersebut bisa mencapai profitabilitas yang optimal.

Bertolak dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Operasi Terhadap Profitabilitas perusahaan Food and Beverages".

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu (1) Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Apakah leverage operasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Diantara perputaran modal kerja dan Leverage Operasi, manakah yang berpengaruh dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Mengetahui apakah leverage operasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Mengetahui manakah diantara perputaran modal kerja dan Leverage operasi yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Modal Kerja

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai modal kerja. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2013:176). Modal kerja (*Working Capital*) adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan (Yamit, 2010:117). Sedangkan menurut Sutrisno (2009:39) Menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya. Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian modal kerja, maka unsur-unsur dari modal kerja adalah aktiva jangka pendek yang terdiri dari kas, sekuritas, persediaan, piutang.

Manajemen Modal Kerja

Menurut Martono dan Harjito (2010:72) manajemen modal kerja (*working capital management*) adalah manajemen dari elemen-elemen hutang lancar. Tujuan manajemen modal kerja yaitu untuk mengelola hutang lancar dan aktiva lancar secara efisien dan efektif sehingga diperoleh modal kerja bersih.

Selain itu modal kerja juga dianggap penting karena dilihat dari kegiatan manajer keuangan dari perusahaan, lebih dari separuh waktunya tiap hari dialokasikan untuk mengelola aktiva lancar. Khususnya bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja sangat penting karena mereka sulit memperoleh sumber pembiayaan dari pasar modal. Dengan kata lain manajemen modal kerja penting untuk menjaga kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari.

Konsep Modal Kerja

Menurut Martono dan Harjito (2010:72-73) ada 3 konsep modal kerja yaitu konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional. Konsep kuantitatif menyatakan bahwa menurut konsep ini modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Konsep kualitatif mengatakan dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini disebut juga modal kerja neto (*net working capital*). Konsep fungsional menyatakan dalam konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*).

Jenis Modal Kerja

Menurut Martono dan Harjito (2010:75), modal kerja digolongkan menjadi 2 yaitu modal kerja permanen (*permanent working capital*) dan modal kerja variabel (*variable working capital*). Modal kerja permanen adalah modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 yaitu modal kerja primer (*primary working capital*) dan modal kerja normal (*normal working capital*). Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlah produksinya disesuaikan dengan perubahan kegiatan perusahaan atau kegiatan lain yang mempengaruhi kegiatan dari perusahaan.

Fungsi Modal Kerja

Modal kerja pada dasarnya harus selalu ada dalam setiap kegiatan usaha dari perusahaan untuk menopang kelangsungan usaha dari perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan yang sedang berjalan, modal kerja juga digunakan untuk membayar cicilan aktiva tetap dan membayar pajak yang tidak termasuk dalam biaya operasional perusahaan. Pada perusahaan kecil, modal kerja juga merupakan salah satu hal yang penting untuk kelangsungan usahanya dan merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal, karena perusahaan kecil tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjang.

Sumber-Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:120) menjelaskan sumber-sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari hasil operasi perusahaan, keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek), penjualan aktiva tidak lancar dan penjualan saham atau obligasi.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn-over period*) dimulai saat kas di investasikan dalam modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Jika makin pendek periode tersebut maka semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya (*turn-over rate-nya*).

Menurut Jumingan (2009:67), menyatakan bahwa modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang cukup memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis dan tidak

kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Rasio perputaran kas menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio perputaran kas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja. Berikut adalah rumus dari rasio perputaran kas.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Leverage

Dalam sebuah perusahaan, baik itu perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan industri dalam beroperasi selain menggunakan modal kerja, juga menggunakan aktiva tetap, seperti tanah, bangunan pabrik, mesin, kendaraan dan peralatan lainnya yang mempunyai masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Dengan penggunaan aktiva tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap yang berupa biaya penyusutan. Oleh karena itu *Leverage* dapat diartikan sebagai akibat dari penggunaan aktiva bisa menimbulkan biaya tetap yang berupa penyusutan. Menurut Syamsuddin (2007:89), *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed costs assets or fund*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Dari definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan sumber dana dalam kegiatan operasionalnya dimana dari penggunaan asset dan sumber dana tersebut dapat menimbulkan biaya tetap atau biaya penyusutan, seperti penyusutan gedung, penyusutan mesin, dan penyusutan kendaraan.

Adapun manfaat dari penggunaan *Leverage* untuk perusahaan antara lain yaitu untuk memungkinkan perusahaan agar mengkhususkan pengaruh suatu *Leverage* dalam jumlah atas laba bagi pemegang saham biasa dan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan hubungan satu sama lain antara pengaruh operasi dan pengaruh keuangan.

Macam-macam Leverage

Leverage dibedakan menjadi 3 yaitu *Leverage* operasi (*operating leverage*), *Leverage* keuangan (*financial leverage*), *Leverage* gabungan (*combine leverage*).

Menurut Sutrisno (2009:198) *leverage operasi* adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Bagi perusahaan *leverage operasi* digunakan sebagai pengukur bagi risiko operasi yang bisa diketahui dari biaya tetap dan dapat dilihat dari laporan rugi laba. Tinggi rendahnya *leverage operasi* dapat diukur berdasarkan *degree of operating leverage* (DOL). Rumus *degree of operating leverage* (DOL) adalah sebagai berikut :

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ Perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ Perubahan dalam Sales}}$$

Menurut Martono dan Harjito (2010:300) mengatakan bahwa pengertian *leverage keuangan* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan tujuan agar penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share, EPS*). *Leverage keuangan* (*financial leverage*) timbul apabila perusahaan menggunakan hutang selain modal sendiri dalam struktur finansialnya. Besar kecilnya *leverage keuangan* dapat diukur dengan menggunakan *degree of financial leverage* (DFL). Menurut Sutrisno

(2009:201), untuk mengukur *degree of financial leverage* (DFL) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - I}$$

Leverage gabungan merupakan pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan laba setelah pajak atau pendapatan per lembar saham (EPS). Untuk mengukur secara langsung efek perubahan penjualan terhadap perubahan laba rugi pemegang saham dengan *Degree of Combine Leverage* (DCL) yang didefinisikan sebagai persentase perubahan penjualan per lembar saham sebagai akibat persentase perubahan dalam unit yang dijual.

Profitabilitas

Analisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dibutuhkan untuk memastikan pertumbuhan jangka panjang dan kelangsungan hidup perusahaan karena perusahaan berada dalam keadaan menguntungkan. Ikhsan dan Priantara (2009:106), menyatakan pengertian rasio profitabilitas yaitu sumber daya dan aktiva yang dibuat tersedia bagi manajemen untuk menghasilkan penjualan, pendapatan, penghasilan operasi dan rasio ini juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva selama periode operasi. Sedangkan Kasmir (2013:196), mengartikan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu.

Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini juga merupakan rasio terpenting di antara profitabilitas lainnya. ROA merupakan *earning power* dari keuangan perusahaan karena ROA merupakan rasio keuangan yang dominan mempengaruhi return saham. Rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ReturnonAssets\ ROA = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

Verawati (2014) mengungkapkan bahwa melalui uji f diketahui bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ini artinya bahwa jika semakin besar modal kerja maka laba yang dihasilkan semakin tinggi. Menurut Sulistianingrum (2012) mengungkapkan bahwa penambahan modal kerja bagi perusahaan merupakan suatu hal yang baik, namun jika tidak diikuti dengan peningkatan kapasitas produksi dan peningkatan penjualan akan menjadi beban bagi perusahaan yaitu seperti beban bunga pengembalian modal dalam bentuk modal pinjaman. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H₂: Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh leverage operasi terhadap profitabilitas.

Handoko (2012) mengatakan bahwa hasil dari penelitiannya yaitu dimana tingkat profitabilitasnya tinggi bila dihubungkan dengan leverage operasi dapat menunjukkan tingginya laba yang dihasilkan ketika penjualan berubah, dan jika semakin rendah leverage operasi maka laba yang dihasilkan rendah ketika penjualan berubah. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: Leverage operasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan food and beverages yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2013, (2) Data yang diperoleh adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada yaitu diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, (3) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2009-2013 yang dinyatakan dalam rupiah.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**Variabel Independen****a. Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja sebaiknya dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn-over period*) dimulai saat kas di investasikan dalam modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas.

Rasio perputaran kas menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio perputaran kas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja. Berikut adalah rumus dari rasio perputaran kas.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \dots \text{ Kali}$$

b. Leverage Operasi

Leverage operasi adalah penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya tetap berupa penyusutan. Tinggi rendahnya *leverage* operasi dapat diukur berdasarkan *degree of operating leverage* (DOL). Semakin tinggi *degree of operating leverage* (DOL) menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan perubahan laba yang tinggi ketika penjualan berubah. Demikian pula sebaliknya, jika *degree of operating leverage* (DOL) semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan perubahan laba yang rendah ketika penjualan perusahaan berubah. Sutrisno (2009:199) menyatakan bahwa rumus *degree of operating leverage* (DOL) adalah sebagai berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ Perubahan dalam EBIT}}{\% \text{ Perubahan dalam Sales}} = \dots \%$$

Variabel Dependen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu. Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. Rasio ini juga merupakan rasio terpenting di antara profitabilitas lainnya. ROA merupakan rasio keuangan yang dominan mempengaruhi return saham. Rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \%$$

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Persamaan regresi linier berganda bertujuan untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Maka dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda yaitu untuk melakukan pendugaan terhadap profitabilitas, apabila terjadi perubahan pada perputaran modal kerja dan leverage operasi yang mempengaruhi profitabilitas.

Persiapan data pada perusahaan food and beverages untuk regresi linier berganda berupa tabel dibawah ini:

Tabel 1
Persiapan Data Untuk Regresi Linier Berganda

Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja (Pmk)	Leverage Operasi (Lo)	Profitabilitas (Pfb)
PT Akasha Wira International Tbk	2010	490	1.48	9.76
	2011	560	-0.32	8.18
	2012	513	2.68	21.43
	2013	570	-4.19	12.62
PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2010	370	6.45	5.34
	2011	664	-1.92	4.65
	2012	465	5.7	14.6
	2013	371	-0.2	11.56
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	2010	-514	2.39	38.95
	2011	-485	3.79	41.56
	2012	-467	0.68	39.37
	2013	-219	1.25	66.9
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2010	447	2.47	4.1
	2011	215	0.65	4.18
	2012	837	1.33	6.56
	2013	386	0.8	6.9

Sumber: Diolah

Berdasarkan persiapan data tersebut di atas, maka diperoleh hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan alat bantu Komputer dengan program SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	28.410	4.009		.000
	Rasio Perputaran Kas	-.035	.007	-.823	.000
	Degree of Operating Leverage	-.468	1.171	-.067	.696

a. Dependent Variabel: Return on Assets

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan data dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang di dapat adalah :

$$Y = 28.410 + (-0.035)Pmk + (-0.468)Lo$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat di intepretasikan bahwa :

- a. Koefisien regresi perputaran modal kerja (b_1) = -0.035, menunjukkan arah hubungan negative (berlawanan) antara perputaran modal kerja dengan tingkat profitabilitas, hal ini berarti jika variabel perputaran modal kerja (Pmk) naik, maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) (Pfb) sebesar 0.035 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- b. Koefisien regresi leverage operasi (b_2) = -0.468, menunjukkan arah hubungan negative (berlawanan) antara leverage operasi (DOL) dengan tingkat profitabilitas, hal ini berarti jika variabel leverage operasi (DOL) (Lo) naik, maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) (Pfb) sebesar 0.468 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji asumsi - asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linier berganda dan mengetahui apakah data yang telah dianalisis memenuhi syarat dari keempat uji asumsi klasik atau tidak. Perhitungan untuk keempat uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing - masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Di dalam pengujian ini banyak sekali cara untuk melakukan pengujian ini, akan tetapi di dalam penelitian ini menggunakan analisis dua analisis untuk menguji normalitas data yang diteliti, yaitu :

1. Statistik non parametrik Kolmogorov - Sminov (K - S)

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada :

- a. Jika didapatkan angka signifikan > 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal.
- b. Jika didapatkan angka signifikan < 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

Tabel 3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.90453403
Most Extreme Differences	Absolute	.263
	Positive	.263
	Negative	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		.913
Asymp. Sig. (2-tailed)		.375

a. Test distribution is Normal.

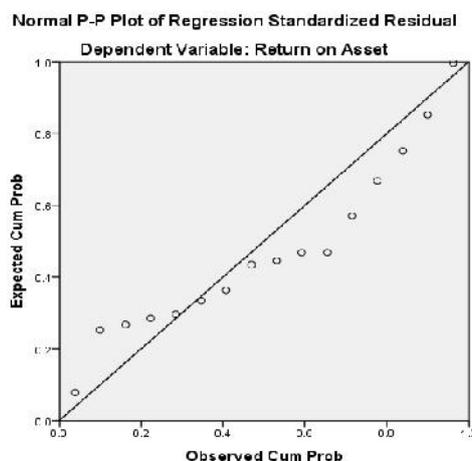
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS yang ada pada tabel 3, yang menunjukkan bahwa Asymp sig sebesar $0.375 > 0.05$ yang terdapat dalam *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti.

2. Analisis Grafik

Dengan menggunakan pengujian ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1
Grafik Uji Normalitas Data

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas, karena data menyebar di garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti garis diagonal, maka penelitian ini normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) bila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Rasio Perputaran Kas	.951	1.052
Degree of Operating Leverage	.951	1.052

a. Dependent Variable: Return on Asset
Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) perputaran modal kerja sebesar 1.052, leverage operasi sebesar 1.052, dengan demikian menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sedangkan nilai *Tolerance* (TOL) untuk perputaran modal kerja sebesar 0.951, dan untuk leverage operasi sebesar 0.951 yang mana dari semua nilai *Tolerance* (TOL) yang terdapat disetiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0.1 dan lebih kecil dari 1 ($0.1 > TOL < 1$). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (uji DW).

Menurut Santoso (2009:218), deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, secara umum bisa diambil patokan:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.742

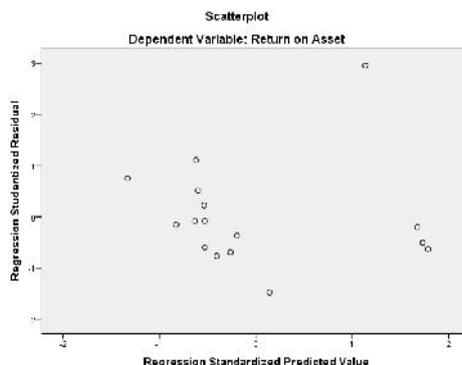
- a. Predictors: (Constant), Degree of Operating Leverage, Rasio Perputaran Kas
- b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan autokorelasi, maka diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1.742. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa di dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Output SPSS

Gambar 2
Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui struktur modal berdasar masukan dari variabel independennya.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas tidak terjadi gangguan, sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Analisis Goodness of Fit

Uji *goodness of-fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Model *goodness of-fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), dan nilai

statistik F (Ghozali, 2011:97). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah perputaran modal kerja (Rasio perputaran kas) dan leverage operasi (DOL) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah perputaran modal kerja (Rasio perputaran kas) dan leverage operasi (DOL) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA). Berikut adalah nilai R - square yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.810 ^a	.657	.604	11.57038

a. Predictors: (Constant), Degree of Operating Leverage, Rasio Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh R^2 sebesar 0,657 atau 65.7% artinya variabilitas variabel profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabilitas perputaran modal kerja (rasio perputaran kas) dan Leverage operasi (degree of operating leverage) sebesar 65.7%, sedangkan sisanya sebesar 34.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Sedang koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel bebas yang terdiri atas perputaran modal kerja (Rasio Perputaran Kas) dan Leverage operasi (Degree of Operating Leverage) secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0.810 atau 81.0% yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas yang terdiri atas perputaran modal kerja (Rasio Perputaran Kas) dan Leverage operasi (Degree of Operating Leverage) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (Return on Asset) memiliki hubungan yang kuat.

2. Uji Kelayakan Model

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. P-value < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- b. P-value > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Tabel 7
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3331.675	2	1665.838	12.443	.001 ^b
1 Residual	1740.357	13	133.874		
Total	5072.033	15			

a. Dependent Variable: Return on Asset

b. Predictors: (Constant), Degree of Operating Leverage, Rasio Perputaran Kas

Sumber : Output SPSS

Hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 12.443 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Hipotesis

1. Uji t

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS di dapat hasil uji t seperti yang tersaji pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	7.087	.000
	Rasio Perputaran Kas	-4.937	.000
	Degree of Operating Leverage	-.400	.696

a. Dependent Variable: Return on Asset

Sumber : Output SPSS

a. Uji parsial pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -4.937 dengan sig variabel perputaran modal kerja sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Mariyawati (2010) yang menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja dengan perputaran kas hasil penelitiannya disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dengan menggunakan rasio perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengaruh yang positif, berarti semakin tinggi rasio perputaran kas, maka semakin baik. Karena hal ini berarti perusahaan memiliki kemampuan yang cukup besar untuk menutupi biaya-biaya perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah rasio perputaran kas, maka akan semakin tidak efisien.

b. Uji parsial pengaruh leverage operasi terhadap profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai t sebesar -0,400 dengan sig variabel leverage operasi sebesar 0,696 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Handoko (2012) yang menyatakan bahwa leverage operasi atau *Degree of Operating Leverage* (DOL) berada pada daerah penerimaan H_0 yang berarti bahwa leverage operasi atau *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas perputaran modal kerja dan leverage operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia. Tingkat koefisien determinasi masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

Variabel	R	r ²
Perputaran modal kerja	-0.808	0.6529
Leverage Operasi	-0.110	0.0121

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari korelasi parsial diatas, maka dapat diperoleh koefisien determinasi parsial dan pengertiannya sebagai berikut :

- a. Koefisien determinasi parsial variabel perputaran modal kerja yaitu sebesar 0.6529 yang mana kondisi ini menunjukkan sekitar 65,29% kontribusi variabel perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
- b. Koefisien determinasi parsial variabel leverage operasi yaitu sebesar 0.0121 yang mana kondisi ini menunjukkan sekitar 1,21% kontribusi variabel leverage operasi terhadap profitabilitas.

Dari hasil tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap profitabilitas adalah perputaran modal kerja karena mempunyai koefisien determinasi parsialnya paling besar.

SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :(1) Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja dengan menggunakan rumus perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui bahwa leverage operasi dengan menggunakan rumus *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Berdasarkan hasil dari koefisien determinasi parsial, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh paling dominan adalah perputaran modal kerja karena mempunyai koefisien determinasi parsial paling tinggi.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran – saran yang dapat di ajukan. Adapun beberapa saran yang dapat di sampaikan, antara lain : (1) Bagi perusahaan-perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih meningkatkan modal sendiri karena ini dimaksudkan untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dan juga untuk menjamin kontinuitas dari perputaran modal kerja. (2) Bagi perusahaan-perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya lebih memperhatikan penjualannya karena jika penjualan menurun, maka laba yang diperoleh rendah, dan juga harus bisa mengurangi biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Karena di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa leverage operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan agar dapat memperkuat hasil penelitian. Dan juga diharapkan peneliti

selanjutnya agar menambah sampel yang digunakan agar hasil penelitian bisa mendukung kesimpulan.

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dari 15 perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya bisa diambil 4 sampel perusahaan karena dalam penelitian ini membutuhkan laporan keuangan tahun 2009 sedangkan 11 perusahaan lainnya tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap baik neraca ataupun laba rugi pada tahun 2009.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: UNDIP.
- Handoko, W. R. 2012. Pengaruh Leverage Operasi, Leverage Keuangan, Rasio Modal Kerja, dan Rasio Hutang terhadap Return On Assets pada Perusahaan Automotive di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ikhsan dan Priantara. 2009. *Akuntansi Untuk Manajer*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat Belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sulistianingrum, D. S. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak. Pontianak.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Verawati, L.V. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Yamit, Z. 2010. *Manajemen Keuangan: Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.

